

**PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA KELAS VI
DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN PATANI THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Miss A-aesoh Matahe

NIM.03410023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miss A-neleh Matahe

NIM : 03410023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 April 2008

600 ang Menyatakan
Miss A-neleh Matahe
NIM 03410023



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lampu : 1 bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan perlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	: Miss A-aesoh Matahe
Nim	: 03410023
Judul Skripsi	: Peranan Guru Agama dalam Mendidik Akhlak Siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan

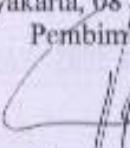
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 08 April 2008

Pembimbing


Muqodwin, M. Ag
NIP. 150285981



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01./59/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA
KELAS VI DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN PATANI
THAILAND SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A-AESOH MATAHE

NIM : 03410023

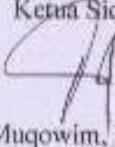
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 25 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

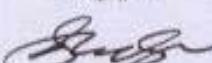
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

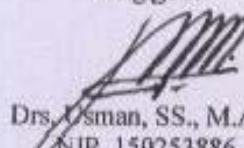

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Pengaji I



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Pengaji II


Drs. Osman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Yogyakarta, 06 MAY 2008

Dekan



MOTTO

Terpujilah wahai Engkau Ibu Bapak Guru

Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku

Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku

Sebagai terima kasihku “untuk pengabdianmu

Engkau bagai pelita dalam kegelapan

Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan

Engkau patriot pahlawan bangsa, tanpa tanda jasa.¹

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.32.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menciptakan alam secara sempurna dan beraturan. Dia yang menciptakan langit dan bumi yang menurunkan air dari awan dan menumbuhkan biji dan tumbuhan, menakar rizki dan makanan serta pemberi pahala atas perbuatan-perbuatan baik.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Sang Revolusioner Nabi Muhammad saw. yang telah mengubah alam jahiliyah menuju alam terang menerang, tidak lupa salam muhibbah kami sampaikan kepada para shahabat dan pengikutnya yang telah setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Guru Agama dalam Mendidik Akhlak siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Thailand Selatan” ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini terwujud atas dukunganya dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini tiada kata yang penulis sampaikan kecuali mengaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga segala kebaikan menjadikan amal shaleh baginya disisi Allah SWT.

Dengan segala hormat penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan studi disertai dengan banyak kemudahan secara langsung atau tidak.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M Ag. selaku Dekan Fakultas.
3. Bapak Drs. Ponijan, selaku Sponsor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan studi disertai dengan banyak kemudahan secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing yang telah mendorong dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Mulnithi Azizstan serta Stafnya yang banyak membantu memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan.
7. Ayahanda dan Ibuanda, yang tanpa lelah membesar dan memfasilitasi dalam melanjutkan studi dari TK hingga memperoleh gelar sarjana.
8. Nurul Dina, kakak yang selama ini selalu memberi bantuan baik bentuk uang dan lebih lagi selalu memberi dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Kakak dan adik-adik, yang selalu memberi semangat atas kesabaran, doa dan segala usahanya demi kesuksesanku.
10. Sahabatku (Nureesan, Rusmina, Toi-ibah, Nabilah) dan teman-teman seperjuangan, keluarga besar (PMIPTI) Yogyakarta, yang telah mengambil

perhatian secara langsung dan tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

11. Semua teman-teman PAI-II angkatan 2003 dan teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan yang telah rela membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. untuk itu penulis dengan rendah hati memohon kritik dan saran demi membangun, membina dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 11 Maret 2008

Penyusun

Miss A-aesoh Matahe
NIM 03410023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kegiatan yang dilakukan oleh para guru, dalam mendidik/membina kehidupan para siswa dalam keluarga, pergaulan kelompok teman sebaya, dalam masyarakat, dan di sekolah, tentang akhlak siswa baik dengan cara sendiri-sendiri dan bersama-sama. Selain itu penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi para guru dalam proses, pembentukan akhlak siswa, baik secara metode, materi, dalam penerapan oleh guru, agar menjadi modal utama dalam membentuk akhlak siswa di sekolah Mulnithi Azizstan Thailand Selatan.

Subjek penelitian ini adalah para guru dan siswa di sekolah Mulnithi Azizstan, dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, bagi para guru sebanyak 198 orang, bagi guru laki-laki 119 dan perempuan 79 orang. Bagi siswa dengan menggunakan pendekatan sampel 410 orang, yang ditentukan dengan Area Sampling, demikian pula guru sebagai sumber informasi, diambil sampelnya dengan teknik sampling. Data, baik dari subjek penelitian melalui dan sumber informasi, dihimpun melalui wawancara terstruktur menggunakan panduan wawancara dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Guru Agama dalam Mendidik Akhlak Siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Thailand Selatan, peranan guru agama dalam mendidik akhlak siswa termasuk kategori cukup baik dalam memotivasi siswa. (2) Faktor pendukung, di antara anggota pengurus sekolah cukup semangat dalam rangka menghidupkan sekolah dan menegakkan pendidikan Islam agar dapat menyamankan dengan pendidikan Nasional, serta mencari ridho Allah SWT. Dalam hal itu ada juga beberapa sumber yang menjadi hambatan antara lain kurangnya tenaga pengajar dalam bidang ilmu agama, buku-buku menjadi pedoman atau buku pegangan kurang lengkap dan tidak tersedia di perpustakaan sekolah, dan sarana yang menunjang dalam membina fasilitas di sekolah itu kurang lengkap.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan.....	6
E. Kajian Pustaka dan Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika.....	23
 BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN	
A. Letak Geografi.....	25
B. Masa Kepemimpinan.....	25

C. Struktur Organisasi.....	29
D. Tujuan Pendidikan di Sekolah Mulnithi Azizstan.....	32
E. Kondisi Guru dan Siswa.....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
BAB III PERAN GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA	
A. Orientasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Mulnithi Azizstan....	52
B. Metode Pendidikan Akhlak di Sekolah Mulnithi Azizstan.....	53
C. Peran dan Fungsi Guru Agama di Sekolah Mulnithi Azizstan...	57
D. Faktor Pengdukung dan Penghambat.....	58
E. Tantangan dalam Mendidik Akhlak di Sekolah Mulnithi Azizstan.	76
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Struktur Organisasi Sekolah.....	30
Tabel 2 : Daftar Jumlah Guru Agama.....	36
Tabel 3 : Daftar Jumlah Guru Umum (Saman).....	40
Tabel 4 : Jumlah siswa di Sekolah Mulnithi Azizstan.....	47
Tabel 5 : Jumlah dan jenis siswa Khusus kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan.....	47
Tabel 6 : Jumlah Sarana di Sekolah Mulnithi Azizstan.....	49
Tabel 7 : Tentang guru mulai Mengajar dengan berdoa.....	61
Tabel 8 : Tentang siswa senang Belajar di Sekolah Mulnithi Azizstan...	61
Tabel 9 : Tentang penggunaan Merode Ceramah.....	62
Tabel 10 : Tentang jelas dan mudah, Guru Menggunakan Metode Ceramah.....	63
Tabel 11 : Tentang Guru Menyediakan Waktu Tanya Jawab.....	63
Tabel 12 : Tentang Waktu Tanya Jawab yang Guru Berikan.....	64
Tabel 13 : Tentang Guru Datang Tepat Waktu.....	65
Tabel 14 : Tentang Pemahaman siswa Terhadap Pendidikan Agama di Sekolah.....	65
Tabel 15 : Tentang Siswa menyenangkan, Guru Menyampaikan Pelajaran.....	66
Tabel 16 : Tentang Guru Menasehati Siswa yang Perbuatan terpuji dan Tidak Terpuji.....	67

Tabel 17	:	Tentang Sekolah Menyediakan Praktek Ibadah.....	67
Tabel 18	:	Tentang Guru Memberikan tugas Bulan Ramadhan.....	68
Tabel 19	:	Tentang Siswa ikut Melaksanakan Tugas Bulan Ramadhan..	69
Tabel 20	:	Tentang Kepribadian Guru Agama Patut di teladani.....	69
Tabel 21	:	Tentang Guru Meriwayatkan Kisah Nabi Untuk di teladani..	70
Tabel 22	:	Tentang Guru Memperingatkan siswa yang Melanggar.....	71
Tabel 23	:	Tentang Hukuman bagi Yang Membuat Kesalahan.....	71
Tabel 24	:	Tentang Guru Mengajak Siswa Menjenguk Teman Sakit.....	72
Tabel 25	:	Tentang Guru Membedakan Perhatian Siswa.....	73
Tabel 26	:	Tentang Teman Membolos Sekolah.....	73
Tabel 27	:	Tentang Guru Menghukumkan Siswa Yang Bolos.....	74
Tabel 28	:	Tentang Teman Sering Datang Terlambat.....	75
Tabel 29	:	Tentang Pelajaran Agama Sudah Berhasil.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Pada hakikatnya kitab suci Al-Qur'an menjadi dasar pokok dalam proses pendidikan Islam, baik formal maupun non formal. Oleh karena itu matei pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.²

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Aqidah, adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syari'ah, adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan

¹ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia Jakarta, 2004), hlm.1.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hlm 183.

yang bersifat penyempurna bagi dua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergauluan hidup manusia

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Imam, Rukun Islam, dan Akhlak; dan dari ketiganya melahirkan beberapa keilmuan Agama, yaitu: *Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak*. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh).³

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah dasar utama dari pembentukan perilaku, anak akan meniru dengan contoh-contoh apa yang dilihat dalam keluarga itu sendiri, baik berbentuk jasmani maupun rohani.

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan lingkungan pembentuk kedua, pola interaksinya lebih banyak bersama teman-teman sebaya, di samping berinteraksi dengan guru, kepala sekolah dan lain-lain yang menjadi motivasi dalam pergauluan sehari-hari.

Lingkungan masyarakat adalah pembentuk perilaku ketiga dimana pola interaksi lebih kompleks dan di masyarakat inilah seorang anak (siswa) diuji eksistensinya dengan kematangan dan kedewasaan. Walaupun demikian, ketiga lingkungan pendidikan ini sungguh tidak dapat terpisahkan.

Perubahan perilaku dari taraf perkembangan menuju taraf yang lebih baik adalah sentra garapan dari pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus memenuhi syarat religius, intelektual dan ilmiah, baik secara individu maupun kolektif agar supaya semua aspek kehidupan bisa mendorong ke arah yang lebih baik dalam usaha mencapai kesempurnaan insani.

³Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 60

Perilaku adalah sebagai produk dari pendidikan, oleh karena itu di dalam perilaku hendaklah disesuaikan dengan tempat, situasi, dan waktu di lingkungan mana siswa berada, di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan akan membawa keberhasilan dalam proses pendidikan siswa terhadap lingkungan tersebut akan berakibat pada perilaku siswa.

Dalam hal tersebut tidak terlepas dari lembaga atau instansi yang menjalankan suatu pendidikan itu sendiri. Dengan adanya lembaga atau instansi tidak akan menjadi kaku, dalam membentuk perilaku siswa, agar supaya kembali kepada ajaran-ajaran yang sebenarnya, yaitu “*Dinul Islam*”.⁴

Dalam hal itu maka tidak akan terlepas dengan kepala sekolah atau pemimpin keluarga dalam menjalankan suatu sistem atau metode. Jika berbicara dalam keluarga, maka tidak akan terlepas dengan kepala keluarga itu sendiri. Dan jika di sekolah akan terkait dengan guru, oleh karena di sekolah yang menjadi tugas utama mendidik adalah guru dan tugas guru adalah mengajar dan mendidik siswa di dalam kelas.

Guru adalah ujung tombak dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan siswa. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing. Guru mempunyai tugas sebagai berikut:

⁴ Rahim, Aunur dkk, *Menuju Kemantapan Tauhid denang Ibadah dan Akhlakul Karimah*, (Yogyakarta:UJI Press, 2000), hlm 86.

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh bagi para peserta didik/ dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.

3. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru guru harus merumuskan tujuan secara jelas, proses menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5. Guru sebagai Penasehat

Agar guru dapat manyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁵

Dengan itulah guru bukanlah semata-mata mengajar. Di samping guru sebagai pengajar, juga bertugas sebagai pembantu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, karena guru selalu dekat dengan siswa itu sendiri.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.36.

Mengingat hal tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah Mulnithi Azizstan. Pelaksanaan pendidikan itu menjadi dua bentuk yaitu:

1. Pendidikan menggunakan sistem pondok, di mana santri menginap di pondok harus menerima pendidikan yang berupa menerima atau mendengar, dan dikuasai penuh oleh seorang Mudir (yang punya sekolah).
2. Pendidikan menggunakan sistem sekolah, dan ini dikolola oleh kepala sekolah.

Dalam dua hal tersebut untuk mendidik siswa agar tercapai kepada tahap kesempurnaan di setiap bidang, antara lain; kecerdasan, kemandirian, kedewasaan, dan mempunyai akhlak yang baik dan mulia.

Kurikulum yang dipakai di sekolah Mulnithi Azizstan mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan (Krasuang seksatikan). Sistem pembelajaran yang digunakan adalah *fullday* (pembelajaran sehari penuh) yaitu setiap hari Senin samapi dengan Sabtu dengan jam belajar mulai pukul 08.00 sampai 16.00 .

Penulis memilih kelas VI oleh karena, kelas VI adalah kelas yang paling tinggi di sekolah Mulnithi Azizstan, maka penulis fokus pada sikap dan perilaku siswa kelas VI karena siswa-siswi akan melanjutkan pendidikan tahap berikutnya, mereka harus hidup dan bergaul dengan lingkungan yang berbeda, dan siswa semakin dewasa.

Oleh karena itu penyusun berkeinginan untuk mengetahui bagaimana peranan guru agama dalam mendidik akhlak.. Berpijak pada pemikiran tersebut di atas maka skripsi ini berjudul “Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalah yang diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru agama dalam mendidik akhlak siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses mendidik akhlak siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Guru Agama dalam mendidik akhlak siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses mendidik Akhlak Siswa kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan.

D. Kegunaan

1. Kegunaan secara praktis, sebagai informasi bagi pengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Mulnithi Azizstan Thailand Selatan.
2. Kegunaan secara teoritis, sebagai bahan sumbangsih bagi lembaga pendidikan agama Islam di Sekolah Mulnithi Azizstan Thailand Selatan.

E. Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

1. Kajian Pustaka

Agar dalam memahami skripsi ini dan memperjelas posisi penelitian ini maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang telah ditulis sebelumnya.

Pertama: skripsi **Khoiriyah**, yang berjudul ***Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Kulon Progo*** tahun 2000. Ia menjelaskan bahwa pembagunan di Indonesia di antaranya adalah lewat pendidikan yang dilakukan secara serentak antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru sebagai komponen dalam pendidikan tidak berani menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, karena guru tidak saja bertugas untuk mentransfer ilmu semata-mata, tapi dibutuhkan berbagai persyaratan yang seharusnya dipenuhi oleh guru baik dari segi intelektual, moral, maupun kemampuan khusus keguruan. Sebagaimana di ketahui bahwa pelaksanaan inovasi pendidikan agama Islam dalam segala bidangnya kecuali harus didasari dengan *falsafah* Pancasila dan UUD 45, perlu pula didasari dengan kesadaran bahwa berhasil dan tidaknya usaha tersebut bergantung pula dengan adanya saling pengertian dan *sense of belonging* (rasa memiliki) yang terjalin dalam kerja sama antara penanggung jawab pendidikan yakni keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ini Perkembangan dan pertumbuhan pesertaa didik akan berjalan normal bilamana bimbingan dan pengarahannya senantiasa dilakukan oleh ketiga penanggung jawab pendidikan tersebut dalam bentuk kerja sama yang berkelanjutan.

Kedua: skripsi **Siti Khodijah**, yang berjudul *Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di MTs Negeri Pemalang* tahun 2001. Menurut skripsi ini perilaku sebagai transfer belajar dalam bidang studi aqidah akhlak, merupakan hal yang senantiasa diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan perilaku merupakan gambaran dan wujud dari sejumlah guru dalam proses belajar di sekolah. Tinggi rendahnya nilai hasil belajar bidang studi aqidah akhlak yang dicapai oleh para siswa, setidaknya dapat dijadikan pedoman atau tolak ukur untuk mengetahui tentang baik tidaknya perilaku siswa.

Dalam hal tersebut ada persamaan dan ada juga perbedaan antara lain adalah:

- a. Persamaan dari segi, mendidik Akhlak siswa tidak akan terlepas dari keluarga, sekolah (guru), masyarakat. sebagai bahan utama dalam mendidik akhlak atau perilaku siswa itu sendiri.
- b. Perbedaannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Proses atau metode yang dilakukan dalam membina akhlak siswa lebih cenderung pada intelektualitas siswa itu sendiri, sedangkan penulis menduakan pada pendidikan dan pembentukan perilaku siswa untuk mencapai kepada ***akhlaqul-karimah***.
 - 2) Perbedaan lokasi penelitian itu sendiri, karena penulis meneliti suatu pesantren yang berbentuk sekolah, maka dalam proses akhlak siswa itu sendiri lebih gampang dari sekolah yang tidak dalam pesantren.

2. Kerangka Teori

Yang menjadi titik sentral dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru agama dalam mendidik akhlak siswa di Sekolah Mulnithi Azizstan di Thailand Selatan. Untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang landasan teori ini, maka perlu dijelaskan komponen-komponen yang menyangkut peranan guru agama dalam mendidik akhlak siswa. Komponen-komponen itu antara lain sebagai berikut:

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Sebagaimana telah di ketahui bahwa agama Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman bahwa, Allah menjadikan manusia untuk diserahi tugas sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi, sebagaimana firman Allah AWT. Al-Qur'an, surat Al-Baqorah, ayat 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الْدِمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنَقْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dengan demikian, manusia harus mempunyai konsekuensi untuk tetap berpegang pada hukum alam atau Sunnatullah, peraturan, yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan demikian, guru merupakan khalifah atau salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Gurulah yang bertanggung jawab dalam semua urusan dengan siswa yang bersangkutan dengan pendidikan itu

sendiri, baik berhasil atau tidak berhasil bagi siswa dalam segala aktifitas pendidikan dalam mengembangkan pendidikan itu sendiri. Dalam hal tersebut pekerjaan jabatan guru itu cukup luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dengan ajaran Islam, dalam arti bahwa perkembangan sikap, dan kepribadian yang tidak terbatas, dalam pelaksanaannya bukankah semata-mata di dalam kelas saja, bahkan di luar kelas pun harus membina, memotivasi demi mencapai matlamat yang diinginkan.

Oleh karena itu, guru harus memiliki tugas dan fungsi yang jelas agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dengan itu guru harus bertugas dan berfungsi sesuai dengan apa yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa tersebut.

b. Pendidikan Akhlak

Hubungan dengan pengertian pendidikan akhlak yang telah diuraikan pada bab awal cara mengerti perkataan yang sesuai dengan arti atau istilah dan bahasa, maka dapat penulis menyimpulkan yaitu cara atau jalan yang harus ditempuh oleh pendidikan untuk menyampaikan pengertian akan ilmu pengetahuan terhadap siswa atau kelompok siswa dengan maksud merubah sikap dan perilaku melalui pendidikan dan latihan atau praktek.

Menurut Ibnu Khaldun bahwa pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang berkebudayaan serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat selanjutnya.⁶

Dengan demikian, pendidikan sangat dituntut dalam penyampaian ilmu pengetahuan terhadap anak didik untuk menggunakan metode yang praktis, benar, dan tepat pada zamannya. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diterima oleh anak didik

⁶ Khaliq dkk, 1999: 4

dengan mudah, serta faham dan mau melaksanakan ilmu pengetahuan yang telah diterima dengan perasaan akan kebenaran dan kebaikannya.

c. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Sebagai manusia yang beragama Islam dan bertaqwa, dan orang soleh seharusnya mempunyai keyakinan bahwa dasar atau ukur dalam menentukan segala perbuatan atau sifat manusia baik dan buruknya atau hukum syari'ah Islam itu adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan demikian, diperlukan adanya perumusan yang ditetapkan oleh pengikut Nabi yakni sahabat, tabi'in-tabi'in dan seterusnya atau ulil amri. Sedangkan sebagian dari mereka dapat menentukan suatu hukum untuk orang umum kecuali keilmuannya telah mencakupi sesuai dengan ketentuan-ketentuan untuk membuat suatu keputusan hukum. Yang demikian ini disebut *ra'y* atau *ijtihad*. Dengan demikian dasar hukum syari'at Islam itu adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ra'y ijtihad.⁷

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' 4:59;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا عَلَيْهِمْ أَطْبَعُوا أَطْبَعُوا اللَّهَ وَأَطْبَعُوا الرَّسُولَ وَأَوْلَى الْأَمْرِ مِنْ كُمْرٍ
فَإِنْ تَنْزَعُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah kepada Rasul dan penguasa darimu. Jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka rujukkanlah kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasul.⁸

⁷ M. Muslich ks, *Studi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1992), hlm. 52.

⁸ Zaini Dahlan, Azharuddin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 153.

Memahami dasar-dasar pendidikan akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu pentingnya pendidikan akhlak dimiliki oleh semua manusia, dan dalam penyampaiannya oleh pendidik atau guru kepada anak didik dengan cara yang baik dan tepat. Berkenaan dengan itu semua, keberadaan pada jiwa manusia individu atau masyarakat umum sangat penting, karena akan mengantarkan manusia tersebut pada kebahagiaan yang hakiki yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Materi Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan diharapkan mampu menstimulasi fitrah peserta didik. Pada dasarnya, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan besar yang saling berebut, yaitu kekuatan baik dan kekuatan buruk. Mengingat dari dua kekuatan besar itu, maka pendidikan akhlak harus mampu memberikan stimulasi pada peserta didik agar dapat dimenangkan oleh kekuatan yang baik.

Materi pendidikan akhlak bertumpu pada kognitif dan afektif, karena kedua aspek ini yang menggerakkan segala aktifitas yang bersifat motorik. Materi pendidikan akhlak secara mudah dapat dipahami atau di mengerti dengan cara atau dengan jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan dan pengajaran moral atau tingkah laku.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi:

- 1) **Masalah Keimanan (Aqidah)**
Bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) **Masalah keislaman (Syari'ah)**
Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia.

3) Masalah Ikhsan (Akhlak)

Adalah amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal.⁹

Sebagaimana telah diuraikan di atas tentang inti ajaran Islam, di sini penulis hanya menguraikan masalah yang sesuai dengan judul-judul skripsi yaitu akhlak. Namun tidak menutup kemungkinan dalam uraian nanti penulis juga akan menyinggung masalah syari'ah, yang mana kedua hal ini sangat berkaitan sekali secara lahir dan batinnya.

Bahwasannya syariah dan akhlak itu dalam pelaksanaan termasuk ibadah dan juga pada pelaksanaan semua yang dilaksanakan atau aktivitas manusia di dunia ini termasuk ibadah dan pasti akan mendapat perhitungan atau balasan oleh Allah. Karena jiwa kita melaksanakan sesuatu perbuatan itu berlandaskan ibadah, secara langsung berhubungan dengan Allah pada akhirnya dalam arti mendapat pahala.

e. Objek Akhlak

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah. Berakhlak kepada Allah diungkapkan pula melalui berdoa. Berdoa adalah meminta apa yang diinginkan dan dicita-citakan kepadanya.

2) Akhlak Kepada sesama manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.

⁹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 66

3) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.¹⁰

f. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam proses belajar mengajar, yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruksi yang dapat menyajikan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan manfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Lebih jauh lagi, agar murid itu nantinya setelah beberapa waktu dari selesainya pelajaran mendapat perubahan di dalam dirinya dengan pengetahuan yang baru itu sendiri.

Di dalam kenyataan, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Dipengaruhi oleh Faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Di dalam penggunaan suatu atau beberapa metode syarat-syarat berikut yang harus selalu diperhatikan antara lain:

¹⁰ Sofian Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 118-121.

- 1) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 3) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4). Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 5) Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Itulah beberapa metode mengajar yang harus diperhatikan agar supaya semakin berkembang dalam mendidik siswa itu sendiri.

Di kalangan kaum pendidik sudah mengetahui, beberapa metode mengajar yang digunakan dalam mengajar dengan bermacam-macam metode antara lain, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pembagian tugas belajar, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan bermain, metode karya wisata, metode mengajar beregu, metode proyek.¹²

Metode di atas tidak seluruhnya dapat dilaksanakan oleh guru, karena harus mempertimbangkan segi manfaat dan ekonomi atau fasilitas bahan pelajaran, situasi, tingkat kematangan siswa serta kemampuan guru serta pihak sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹ Abu, Ahmad dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

¹² Abu, Ahmad dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 53.

g. Faktor Pendidikan Akhlak

Proses belajar mengajar pendidikan akan terlaksana apabila pada proses belajar mengajar terdapat lima faktor, lima faktor tersebut saling mempengaruhi akan keberhasilan dalam proses pendidikan. Adapun lima faktor tersebut adalah:

1) Faktor Peserta didik

Faktor ini termasuk yang harus ada dalam suatu pendidikan, karena tanpa adanya tidak akan terjadi proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, anak didik sebagai pencari ilmu perlu bimbingan dan motivasi sepenuhnya dari pendidik. Berdasarkan ajaran Islam bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang diumpamakan sebagai kertas putih sehingga tergantung alam sekitar atau pendidik yang akan mengisinya.¹³

2) Faktor Pendidik

Faktor pendidik juga termasuk yang terpenting, karena tanpa adanya pendidik suatu proses belajar mengajar tidak dapat berjalan, pendidik juga bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Dari itu pendidik dalam mendidik harus mempunyai reverensi metode dalam pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan, karena perbedaan individu murid. Dengan mengetahui perbedaan individu murid, pendidikan, metode, bahan bacaan yang sesuai dengan anak didik yang dihadapi.

3) Faktor tujuan Pendidikan

Dasar tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan atau pelaksanaan institusional, tetapi tidak boleh menyimpang dari

¹³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 24.

tujuan institusional. Tujuan pendidiakan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Thailand dapat dibagi:

(a) Tujuan Umum Akhlak

Tujuan umum pendidikan adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang yang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, negara.

(b) Tujuan Khusus Pendidikan Agama

Tujuan khusus pendidikan agama di setiap tahapan itu berbeda, misalnya sekolah dasar berbeda dengan sekolah menengah, maka dari itu penulis hanya akan memaparkan tujuan pendidikan agama di Sekolah Mulnithi Azizstan, yakni:

- (1) Murid bergairah ibadah.
- (2) Murid mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- (3) Penanaman rasa agama kepada murid.
- (4) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya.
- (5) Membiasakan murid berakhhlak mulia dan melatih untuk mempraktekkan ibadah seperti: shalat, puasa, dan lain-lain.
- (6) Membiasakan contoh tauladan yang baik.¹⁴

Uraian di atas mengambarkan tentang dua tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar, yaitu anak berkepribadian muslim yang taqwa dan dengan *akhlaqul karimah* dan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

4) Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan alat pendidikan agama yaitu segala

¹⁴ Hasil Dokumentasi, pada tanggal 21 Oktober 2007

sesuatu yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sedangkan macam-macam alat pendidikan agama adalah:

(a) Alat pengajaran agama

Pengajaran agama untuk melaksanakan terkadang membutuhkan peralatan. Adapun alat pengajaran tersebut dapat dibedakan:

1) Alat pengajaran klasik

Adalah alat yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, misalnya; papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain-lain

2) Alat pengajaran individual

Adalah alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, misal; alat tulis, buku pegangan, buku persiapan guru.

3) Alat peraga

Adalah alat pengajar yang bersifat memperjelas dan mempermudah serta memberi gambaran kongkrit tentang hal yang diajarkan.

(b) Alat pendidikan agama langsung

Dengan menanamkan pengaruh positif kepada murid dengan memberi tauladan, nasehat, perintah berbuat amal sholeh, membiasakan sesuatu amalan dan sebagainya.

(c) Alat tak langsung

Alat yang bersifat kuratif, agar murid menyadari atas perbuatan yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.

h. Faktor Lingkungan (*milieu*)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak didik baik berupa benda, keadaan, atau peristiwa masyarakat khususnya yang mempengaruhi kepada anak didik. Sedangkan pengaruh lingkungannya terhadap pendidikan anak didik sangat besar dan itu tidak dapat hindari, karena anak didik juga makhluk sosial yang perlu orang dan itu juga termasuk wahana pendidikan. Dengan demikian lingkungan pendidikan dapat dibedakan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, karena saling mempengaruhi.

Sekolah merupakan faktor penting dalam pembentuk akhlak siswa, karena di sekolah tempat mendidik siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa, serta mendidik dan mengarahkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa, serta mendidik dan bakat siswa agar siswa berhasil dan manfaat baginya, agama, dan mesyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, tugas sekolah menjadi berat dalam perannya sebagai lingkungan pendidikan, namun bukan berarti lingkungan lainnya tidak atau kurang perannya. Oleh karena itu, sebaliknya sekolah menjalin secara insentif dan berkesinambungan dengan wali murid, sehingga keserasian pendidikan di sekolah dan di rumah akan tercapai.

F. Metode Penelitian

Subjek dan objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan topik dalam penulisan ini, maka subjek yang diteliti adalah siswa kelas VI di sekolah Mulnithi Azizstan. Karena ada berbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini (penulis menggunakan teknik sampel sebagai usaha untuk memperoleh memproduksi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan jalan mengambil sebagai satu dari populasi yang lebih dikenal dengan teknik sampling).

Adapun dalam penulisan ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di sekolah Mulnithi Azizstan. Maka sebagai sample adalah siswa kelas VI yang berjumlah 410 orang. Dari data-data tersebut penulis memperoleh data pada angkatan 2006-2007 sebagai pedoman.

2. Metode Pengumpulan Data

Disini penulis hanya menggunakan empat metode yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperboleh data yang sudah tertulis dan berwujud dokumentasi yaitu mengenai jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, kurikulum pendidikan agama Islam dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun digunakannya

metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari pada metode *interview* dan metode observasi.¹⁵

b. Metode Observasi

Metode merupakan satu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Di dalam pengertian psikologi, observasi disebut pengamatan yang meliputi kegiatan pemeriksaan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Penelitian secara langsung akan mengadakan observasi ke Sekolah Mulnithi Azizstan. Metode observasi ini digunakan penelitian untuk mengumpulkan data mengenai sarana dan prasarana, keadaan sekolah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman intim).¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, kiranya dapat memberi

¹⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), hlm 96.

¹⁶ I. Djumhur dan Muh Surya, *Bimbingan dan Pentulungan di Sekolah* (Guidance&Counseling), (Bandung: CV. Ilmu, 1981), hlm 51

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Reneka Cipta,1990),hlm 146

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), hlm. 95

keterangan yang diperlukan yang belum dapat diperoleh melalui observasi. Teknik yang penulis pergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan wawancara, pokok-pokok persoalan telah penulis persiapkan sebelumnya. Sedangkan dalam pelaksanaannya penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar wawancara dapat berjalan dengan lancar.

d. Angket (Questionnaire)

Cara ini juga dapat dipandang sebagai “interview tertulis”, dengan beberapa perbedaan. Pada angket yang disebut juga questioner (*questionnaire*), sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis.¹⁹

3. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Alasan penulis menggunakan analisis tersebut, karena uraian-uraian kalimat yang tidak berhubungan dengan angka-angka. Di samping itu, metode ini bersifat umum, menginterpretasi data yang ada, dalam pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

- a) Metode deskriptif: yaitu penjelasan data tanpa sebab akibat atau dengan kata lain memaparkan data apa adanya.
- b) Metode deduktif: yaitu dengan cara mengumpulkan data atau akidah-akidah, kemudian dianalisis dan akhirnya diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

¹⁹ Surakhmad Winarn, *Pengantar Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsiko, 1989), hlm180.

- c) Metode Induktif: yaitu melihat data lebih khusus untuk dianalisis guna mencari kesimpulan yang bersifat umum.
- d) Untuk data kuantitatif, empat dianalisis dengan metode statistik.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100%: Bilangan konstan

Sedangkan untuk mengetahui Peranan Guru Agama dalam Mendidik akhlak Siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. 80% - 100% :ditafsirkan baik
2. 60% - 79% :ditafsirkan cukup baik
3. 30% - 59% :ditafsirkan kurang baik
4. 0% - 29% :ditafsirkan gagal.²⁰

H. Sistematika

Untuk memperjelaskan gambaran umum kajian skripsi ini, maka digunakan out line pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), hlm. 43.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian inti terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, metode penelitian, sistematika. Bab II Gambaran umum sekolah Mulnithi Azizstan, meliputi letak geografi, sejarah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana. Bab III Peran guru dalam pendidikan akhlak, meliputi dasar pembinaan akhlak, peran dan fungsi guru, pendukung dan penghambat, tantangan pendidikan akhlak di sekolah Mulnithi Azizstan. Bab IV Penutup, bab yang terakhir berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan tersebut sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Agama dalam Mendidik Akhlak Siswa di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Selatan Thailand, bukanlah semata-mata mengajar dan mendidik, namun dalam hal itu guru mempunyai peran penting sebagai pembimbing dan penyuluh bagi siswa itu sendiri. Selain itu, guru bukanlah semata-mata jabatan wali kelas, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar supaya siswa bisa mencapai apa yang diinginkan oleh sekolah Mulnithi Azizstan itu sendiri. Jadi guru Agama di Sekolah Mulnithi Azizstan sudah mempunyai peran guru yang telah disebutkan di atas. Guru agama juga sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas seorang guru dengan baik.

Dengan bimbingan dan arahan dari guru secara rutin, siswa menjadi lebih sopan dan hormat kepada guru, teman dan orang yang lebih tua. Hal ini dapat terlihat mengucapkan salam ketika masuk kelas, duduk saat makan dan minum, tidak teriak ketika bicara.

2 Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Fator Pendukung

Faktor pendukung adalah di antara anggota pengurus sekolah berdedikasi tinggi, jiwa pengabdian bagi para alumni yang cukup tinggi, dalam rangka

menghidupkan sekolah dan menegakkan pendidikan Islam yang dapat menyamakan dengan pendidikan Nasional, dan pergaulan yang sesuai dengan nafas dan Akhlak keislaman, serta diridhai Allah SWT.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kurang memadai tenaga pengajar dalam bidang ilmu agama, seperti ilmu Akhlak, Tauhid, dan Fiqh. Buku-buku yang bersangkutan dengan hal tersebut kurang lengkap dan tidak tersedia di perpustakaan sekolah, sebagai buku pedoman dalam penyampaikan bahan pengajaran di sekolah itu sendiri. Sarana yang menunjang kegiatan siswa kurang lengkap baik berupa laboratorium dan auditorium, kualitas pendidikan agama dan umum di Sekolah Mulnithi Azizstan lebih rendah dibanding Negeri, dan sebagai guru tidak tepat waktu, berarti guru tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

B. Saran

1. Pada bagian ini penulis ingin mengajukan saran-saran dengan meningkatkan mutu dalam pendidikan terutama dalam Peran Guru dalam Mendidik Akhlak Siswa di Sekolah Mulnithi Azizstan khususnya. Diharapkan dapat manfaat demi meningkatnya mutu dan terarahnya pendidikan Islam.
- 2 Pimpinan Sekolah Mulnithi Azizstan hendaknya meningkatkan mutu pendidikan agama dengan memasukan pendidikan ketrampilan ke dalam kurikulum agama, sehingga bagi siswa-siswi setelah tamat belajar dapat mengembangkan ketrampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

- a. Para guru agama yang mengajar di Sekolah Mulnithi Azizstan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan bersedia mengikuti training-training yang disediakan oleh pemerintah maupun sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru agama.
- b. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, guru pengajar harus melewati tes yang diadakan oleh pihak sekolah, sesuai dengan bidangnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala ni'matnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi ini. Segala fikiran, tenaga dan kemampuan telah penulis curahkan demi menyelesaikannya skripsi ini, namun tak berarti skripsi ini tidak ada kekurangan dan kesalahan, karena hanya sebatas inilah kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi, maupun susunan kata, walaupun demikian penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis itu sendiri, Almamater dan menjadikan masukan atau pertimbangan oleh tempat penelitian demi kemajuan pendidikan akhlak di Sekolah Mulnithi Azizstan, dan bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pada pembaca umumnya.

Akhirnya semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tlah memberikan bantuan maril maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat

diselesaikan. Sekali lagi penulis haturkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga segala amal baik yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT. sehingga amal bakti terhadap Agama, Bangsa, dan Negeri, serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- I. Djumhur, Moh Surya. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidence & Counseling)*. Bandung : CV. Ilmu.
- Mulyassa, M.Pd. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- M. Muclich Ks. 1992. *Studi Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Jakarta.
- Rahim, Aunur dkk. 2000. *Menuju Kemantapan Tauhid dengan Ibadah dan Akhlakul Karimah*. Yogyakarta.
- Sofian Uri. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- www.Azizstan.ca.th
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usana Offset Printing.
- Zaini Dahlan, Azharuddin Sahil. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press.
- Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 20-23 Oktober 2007

AZIZSTAN SCHOOL

EDUCATION BY AZIZSTAN FOUNDATION
APRADU KOKPHO PATTANI 94180

S.THAILAND



Tel. (073) 431119

مَدَارِسُهُ عَزِيزَسْتَان
التابعة لمؤسسة عزيستان الخيرية
ناصرادو - كوفور - قطاني
جنوب تايلاند

Nomor Surat : /MAZT/X/2007

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth ;
Bapak Dekan Prof. Dr. Sutrisno, M Ag.

di -
tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

salam sejahtera kami sampaikan kepada Bapak, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya selalu. Amin

Kami dari pihak Madrasah Azizstan Wilayah Patani Thailand Selatan memaklumkan bahwa:

Nama : Miss A-aesoh Matahe
Warga Negara : Thailand
No. Mahasiswa : 03410023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengadakan penelitian (reset) di Sekolah Mulnithi Azizstan Wilayah Patani Thailand Selatan pada tanggal 21-23 Oktober 2007 dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul :

“Peranan Guru Agama dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan Tahun Pengajaran 2006-2007”

dengan demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatian dan bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 10 September 2007

No. : UTN.2/ KJ/PP.00.9/9267 /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 September 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Miss A-aesoh Matahe
NIM : 03410023
Jurusan : PAI
Judul : **PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK
SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN
PATANI THAILAND SELATAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassa'amu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Miss A-aesoh Matahe

NIM/Smt./Jur. : 03410023/IX/PAI

Penasihat Akademik : Dr. H. Tasman, MA.

*Temp. & Tgl. Lahir : Patani, 28 Nopember 1984

Tahun Akademik : 2007/2008

*Telah Bebas Kredit : Nilai E = —

Nilai D = 1

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan Proposal Skripsi dengan judul : **PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN PATANI THAILAND SELATAN.**

Yogyakarta, 10 September 2007

Mahasiswa

Miss A-aesoh Matahe

NIM. 03410023

Pemegang Nilai

Muhadi

NIP. 150253080





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Miss A-aesoh Matahe
Nomor Induk : 03410023
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA
KELAS VI DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN PATANI
THAILAND SELATAN

telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Oktober 2007

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Solo-Solo Selatan Yogyakarta Telp. (0274) - 513036 Fax. 319734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/387/2008 Yogyakarta, 01 Februari 2008
Lamp : 1 Bendel
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Sekolah Mulnithi
Azizstan

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : PERANAN GURU AGAMA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA KELAS VI DI SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN PATANI THAILAND SELATAN

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Miss A-aesoh Matahe
No. Induk : 03410023
Semester : X Jurusan PAI
Alamat : Jl. Pedak No. 321 Antaran Yogyakarta 55198

Untuk mengadakan penelitian di : Sekolah Mulnithi Azizstan

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 5 Februari sampai 5 Maret 2008

Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Miss A-aesoh Matahe
NIM 03410023





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

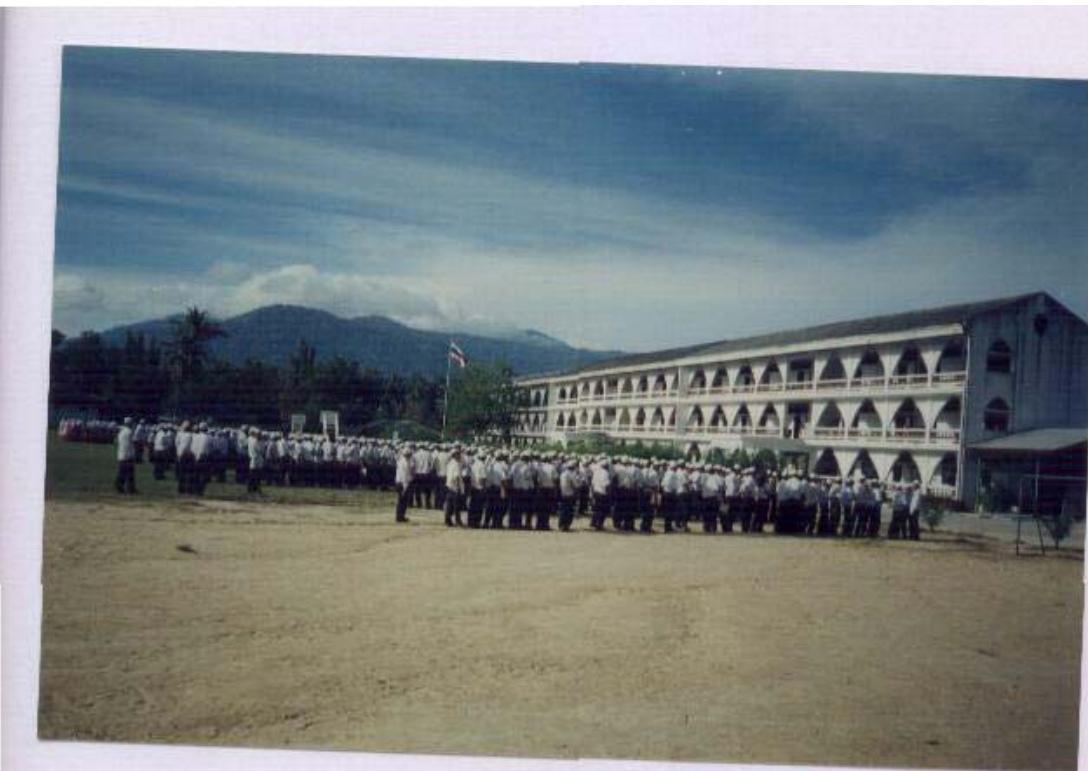
Nama mahasiswa : Miss A-aesoh Matahe
NIM : 08410023
Pembimbing :
Judi: : Peranan Guru Agama Dalam mendidik Akhlak siswa kelas VI di Sekolah
Fakultas : Muinithi Azizstan Patani Thailand Selatan
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
PAI

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	15/1/08	I	Proposal	
2	16/01/08	II	Bimbingan proposal	
3	18/02/08	III	Bimbingan Bab 1, II, III, IV	
4	21/03/08	IV	Bimbingan Bab I, II, III, IV	
5	24/03/08	V	Bimbingan Bab I, II, III, IV	
6	07/04/08	VI	Bimbingan Bab I, II, III, IV	

Yogyakarta, 08 April 2008
Pembimbing

Muhammad. M. Ag
NIP. 150285981







ANGKET UNTUK SISWA SEKOLAH MULNITHI AZIZSTAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :.....

9. Apakah guru agama di sekolah, dalam memberikan pelajaran menyenangkan adik-adik?
- a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang Menyenangkan
 - d. Tidak Menyenangkan
10. Apakah guru agama menasehati adik tentang perbuatan terpuji dan tidak terpuji?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah di sekolah diadakan praktek ibadah, seperti Sholat, Zakat dan lain-lain?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Pada bulan Ramadhan, apakah guru agama memberi tugas, mengisi buku kegiatan ramadhan di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Pernah, sekali-kali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah adik juga melaksanakan kegiatan tersebut?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Menurut adik apakah kepribadian guru agama patut di contohi?
- a. Ya, patut sekali
 - b. Patut
 - c. Kadang-kang saja
 - d. Tidak patut
15. Pernahkah guru agama meriwayatkan kisah-kisah tentang orang yang sholeh seperti para Nabi, dan para pahlawan yang telah gugur di medan perang?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Ketika guru agama melihat adik atau teman-teman melanggar tata tertib sekolah, apakah dia memperingatkan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Pernahkah adik di hukum oleh guru agama jika bersalah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Pernahkah adik diajak oleh guru agama untuk menengak teman-teman yang sedang sakit?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

19. Menurut adik, apakah guru agama di sekolah sering membeda-bedakan perhatiannya kepada adik dan teman-teman lain?

 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

20. Masih banyakkah teman-teman yang sering membolos sekolah?

 - a. Ya, sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. Jarang-jarang
 - d. tidak ada

21. Bagaimana cara guru menghukumkan mereka yang sering membolos sekolah?

 - a. Biar saja
 - b. Pukul di depan kelas
 - c. Menasehatinya
 - d. Beritahu kepada orang tuanya

22. Masih adakah teman-teman yang sering terlambat masuk kelas?

 - a. Banyak sekali
 - b. Banyak
 - c. Hanya beberapa orang saja
 - d. Tidak ada

23. Menurut adik apakah pelajaran agama yang diberikan oleh guru sudah berhasil membentuk akhlak yang baik?

 - A. Suda baik sekali
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - Tidak baik

نام :

کلس :

بریله تندا () فدا ساله ساتو جوابان أ, ب, ج, د

۱. افکه کورو میری سلام مولی فلاجران؟

ا. سلالو ب. سریع ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۲. افکه ادیق سوک بلاجر سکوله ملنيق عزیز ستان؟

ا. ساعه سوک ب. سوک ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۳. افکه کورو سلالو معاجر دعن جرامه داری اول فلاجران سیفی

اخیر فلاجران

ا. سلالو ب. سریع ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۴. افکه کورو معاجر دعن جرامه ادیق ۲ مده دفهمی

ا. مده دفهمی ب. کورع فهم ج. کادع ۲ فهم د. تیدق فهم

سما سکلی

۵. افکه کورو میری او نتوق بر تات سبلوم سلسی فلاجران

۱. سلالو ب. ستیف ساعه ج. اول فلاجران د. تیدق فهم

سما سکلی

۶. بیلا کورو میری وقت او نتوق بر تات

۱. اخیر فلاجران ب. ستیف ساعه ج. اول فلاجران د. تیدق

فهم سما سکلی

۷. اف کورو سلالو داتع تفت وقتو؟

۱. سلالو تفت وقتو ب. سریع تفت ج. کادع ۲۴ د. تیدق تفت

وقتو

۸. افکه وقتو کورو میری فلاجران مینعکن ادیق؟

۱. ساعت مینعکن ب. مینعکن ج. کوراع مینعکن د. تیدق

مینعکن

۹. بیلامنا فمهمن ادیق تر هادف فندید کان اکام د سکوله؟

۱. ساعه سوک ب. سوک د. تیدق فرنه ج. کادع ۲۴

۱۰. افکه کورو مناسیه‌تی ادیق تنع فربواتن ترفوچی دان تیداک

ترفوچی؟

۱. سلالو ب. سریع ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۱۱. افکه د سکوطة دادکان فرا فیق عیاده؟

۱. سریع سکالی ب. سریع ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۱۲. فدا بولن رمضان، افکه کورو میزی توکس معیسی بوکو کقین

رمضان د سکوله؟

۱. سلالو ب. فرنه سکالی ۲ ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۱۳. افکه ادیق ملاکو کان کقین ترسیوت؟

۱. سلالو ب. سریع ج. کادع ۲ د. تیدق فرنه

۱۴. منوروت ادیق افکه سیکف کورو اخلاق دافه دتلادان؟

۱. دافه دتلادان سکالی ب. دافه دتلادان ج. کادع ۲ ساج د. تیدق

دافه دتلادان

۱۵. فرخکه کورو اخلاق میمیکن سجارة تنع نی؟

١. سریع سکالی ب. سریع ج. کادع ٢ د. تیدق فرنه

١٦. کنیک کورو اخلاق ملہت ادیق اتو کاوان ملعکار فراتران سکوله

کورو میری فریعن؟

١. سلالو ب. سریع ج. کادع ٢ د. تیدق فرنه

١٧. فرنهکه ادیق دحکوم اوله کورو جیک ملاکو کان کسافن؟

١. سریع سکالی ب. سریع ج. کادع ٢ د. تیدق فرنه

١٨. فرنهکه ادیق داحف کورو لوتق لیهت کاوان یع سداع ساکیت؟

١. سریع سکالی ب. سریع ج. کادع ٢ د. تیدق فرنه

١٩. منوروت ادیق، افکه کورو مبداکن ادیق دان کوان؟

٢٠. افکه کوان ٢ ادیق بایق یع تیداق ماسوق کلس؟

١. بایق سکالی ب. بایق ج. چاراع ٢ د. تیدق ادا

٢١. بیلامنا کورو معحکوم مریک ایت؟

١. تیدق حکوم ب. فوقول ددفن کلس ج. ناسیه

د. بریناهو کن کفدا اورع توا

٢٢. افکه کوان ٢ يع سریع ماسوق ڪلس يع تریلت؟

ا. بايق سکالی ب. بايق ج. جاراع ٢ د. تیدق ادا

٢٣. افکه فلاجران اکام يع دسفيکن اوله کورو سوده مبتوق اخلاق

يع بایک؟

ا. سوده بايق سکالی ب. بايق ج. کوراع بايق

د. تیدق بايق

Wawancara dengan Gugu Agama di Sekolah Mulnithi Azizstan

1. Apa saja materi yang disampaikan?
2. Apakah Bapak/ibu guru memberikan pendidikan akhlak memerlukan metode khusus?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diberikan materi pendidikan akhlak?
4. Faktor apa yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan dalam akhlak?
5. Faktor apa yang menghambat pelaksanaan pendidikan dalam akhlak?
6. Bagaimana usaha dalam menganalisa hambatan?
7. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian akhlak?
8. Fasilitas apa saja yang mendukung proses belajar mengajar pendidikan akhlak?
9. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman di sekolah?
10. Apakah hasil yang di capai oleh Sekolah Mulnithi azizstan?